



Analisis Makna dan Nilai-Nilai Islami dalam Syair *Tale* Nasihat Pernikahan di Desa Tanjung Pauh Hilir Kabupaten Kerinci

Ahmad Hariandi¹, Rahmah Sr², Laili Rizki Amalia³, Anjlika Rahayu, Wilsani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Indonesia

Email: ahmad.hariandi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-01 Keywords: <i>Tele;</i> <i>Marriage Advice;</i> <i>Meaning;</i> <i>Values.</i>	<p>Tale is an ancestral oral tradition that is sung in a distinctive tone. This tale is also used as a traditional art that has existed from the time of the ancestors from the past until now by experiencing changes such as in its use and presentation. Kerinci has several types of tales which is, first is tales non-musical instruments. tales non-musical instruments is used the vocal sounds of petale. for example tale pilgrimage, marriage advice tale and others. Second is tale in dance. tale in dance is tale as a dance accompaniment. For example, the rangguk dance tale, the iyo-iyo dance tale and others. And third is tales with musical instruments. Tales with music instruments requires musical accompaniment instruments. For example tale in suling bambu, popular tale and others. The type of tale discussed in this study is the marriage advice tale. Marriage advice tales are sung at weddings, the purpose of which is to provide marriage advice to the bride and groom who will lead a new life, namely marriage. The advice is wrapped in a melodious song using the local language called tale, so that it can touch the hearts of the bride and groom more. This study focuses on analyzing the meanings and values contained in the text of the tale of marriage advice in the village of Tanjung Pauh Hilir. The method used is a qualitative descriptive method, which describes the meaning and values contained in the tale of marriage advice in the village of Tanjung Pauh Hilir. The aim is to find out what the meanings and values contained in the marriage advice tale poems are.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-01 Kata kunci: <i>Tale;</i> <i>Nasihat Pernikahan;</i> <i>Makna;</i> <i>Nilai-Nilai.</i>	<p>Tale merupakan tradisi lisan leluhur yang dilantunkan dengan nada yang khas. Tale ini juga digunakan sebagai kesenian tradisi yang sudah ada dari zaman nenek moyang sejak dulu hingga saat ini dengan mengalami perubahan seperti dalam penggunaan dan penyajiannya. Kerinci memiliki beberapa jenis tale yaitu pertama, tale tanpa instrumen musik yaitu tale yang digunakan adalah vokal suara dari petale. contohnya tale naik haji, tale nasihat pernikahan dan lain-lain. Kedua, tale dalam tarian yaitu tale sebagai pengiring tarian. Contohnya tale tari rangguk, tale tari iyo-iyo dan lain-lain. Dan ketiga, tale dengan instrumen musik yaitu tale yang membutuhkan instrumen musik pengiring. Contohnya tale dalam seruling bambu, tale populer dan lain-lain. Adapun jenis tale yang dibahas dalam penelitian ini adalah tale nasihat pernikahan. tale nasihat pernikahan dinyanyikan ketika acara pernikahan, yang tujuannya untuk memberikan nasihat pernikahan kepada kedua mempelai yang akan menjalani kehidupan baru yaitu berumah tangga. Nasihat yang dibungkus dengan nyanyian merdu dengan menggunakan bahasa setempat yang disebut dengan tale, agar dapat lebih menyentuh hati kedua mempelai. Penelitian ini berfokus pada menganalisis makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks syair tale nasihat pernikahan di desa Tanjung Pauh Hilir. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang mendiskripsikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam syair tale nasihat pernikahan di desa Tanjung Pauh Hilir. Adapun tujuannya yaitu agar mengetahui apa makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam syair tale nasihat pernikahan.</p>

I. PENDAHULUAN

Kerinci merupakan daerah yang kaya akan berbagai macam kesenian tradisi. Kesenian tradisi tersebut merupakan kesenian yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat, seperti contohnya seni musik dan seni tari. Kesenian tradisi tersebut ada dan bertahan dalam kehidupan sosial masyarakat Kerinci hingga saat

ini. Kesenian tradisi daerah Kerinci itu sendiri merupakan hasil dari perbuatan masyarakat Kerinci, yang kemudian akan dihadirkan oleh masyarakat dan dipamerkan pula untuk masyarakatnya sendiri. Keanekaragaman Budaya dari Masyarakat Kerinci Memiliki Fungsi sebagai Tatanan Sosial (Sari, A.M. 2019:44). Salah satu tradisi yang masih ada di Kabupaten Kerinci

adalah "Tale", Tale merupakan tradisi lisan leluhur yang dilantunkan dengan nada yang khas. Tale ini juga digunakan sebagai kesenian tradisi yang sudah ada dari zaman nenek moyang dan terus berkembang hingga saat ini dengan mengalami berbagai perubahan seperti dalam penggunaan dan juga penyajiannya. Tale ini termasuk kedalam lagu daerah Kerinci atau biasa disebut dengan nyanyian rakyat kerinci. Menurut James Danandjaja (2017:12) nyanyian rakyat adalah genre cerita rakyat yang terdiri dari kata-kata dan lagu yang diedarkan secara lisan di antara kolektif tertentu dalam bentuk tradisional dan memiliki banyak varian.

Kesenian tradisi yang dapat dinikmati masyarakat sampai pada saat ini adalah seni musik dan seni tari. Kesenian tradisi tersebut ada dan bertahan dalam kehidupan sosial masyarakat Kerinci (Mabruri, Sunata, 2022:78). Hal ini erat kaitannya dengan tale yang terdiri dari perkataan serta lagu yang tersebar dalam masyarakat Kerinci. Pada saat sekarang ini tale masih bisa ditemukan dalam bermacam kesenian di Kerinci, tetapi tidak banyak orang yang mengenali keberadaan tale tersebut, apalagi banyak masyarakat yang menafsirkan bahwa seluruh aktivitas musik vokal merupakan tale, sementara dalam pemahaman yang sebenarnya tidak seluruh musik vokal bisa dikatakan tale. Perihal masalah ini tradisi tale dalam masyarakat Kerinci harus dirunut kembali keberadaannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsirannya. Tale kerinci memiliki berbagai macam jenis, seperti Tale Haji, Tale Nasehat Pernikahan, Tale Pengiring Tarian, dan lain sebagainya. Dalam penulisan jurnal ini penulis berfokus pada Tale Pernikahan. Menurut Roliah, S.Pd.I selaku petale dan pengamat tale, Tale nasihat pernikahan desa Tanjung Pauh Hilir sedikit berbeda dengan tradisi tale di desa lain, yang membedakannya yaitu bahasa yang di gunakan, di desa Tanjung Pauh Hilir talenya menggunakan bahasa kampung itu sendiri, dengan irama dan cengkok yang khas. Tiap-tiap desa memiliki irama dan cengkok yang berbeda dalam melantunkan tale sesuai dengan tradisi yang diwariskan oleh pendahulu mereka.

Selain itu hal yang membedakan Tale Nasehat Pernikahan di desa Tanjung Pauh Hilir dengan desa lainnya terletak pada waktu pelaksanaan. Tale nasehat pernikahan di desa Tanjung Pauh Hilir berlangsung setelah selesainya acara adat dan naik gelar. Acara adat yang dilakukan bertujuan untuk menerima kedua mempelai untuk bisa masuk secara sah kedalam daerah Tanjung

Pauh Hilir dan terikat pada hukum adat masyarakat yang berlaku. Sementara Naik gelar adalah pemberian gelar atau panggilan baru yang ditetapkan oleh depati ninik mamak kepada pengantin pria. Apabila pengantin pria telah ditetapkan gelarnya maka orang tua dari pengantin wanita dan juga anggota keluarga tidak boleh lagi memanggil nama asli pengantin pria melainkan harus memanggilnya dengan gelar yang telah diberi oleh depati ninik mamak. Menurut Sunario, S.Pd.I selaku Depati Manggalo mengemukakan ada beberapa macam gelar di Desa Tanjung Pauh Hilir, yaitu Guru, Guru mudo, Menteri, Menteri mudo, Pangeran, Pangeran Mudo, Karani dan Karani Mudo. Dalam pemberian gelar ini didasarkan pada jenis pekerjaan yang digeluti sang suami atau sesuatu yang menonjol dari sang suami. Adapun pembagian dalam pemberian gelar ini didasari pada beberapa hal sebagai berikut, Gelar Guru diberikan pada suami yang berprofesi sebagai pengajar, gelar Menteri diberikan pada suami yang berprofesi dibidang kesehatan, gelar Pangeran diberikan pada suami yang memiliki tampang rupawan, dan gelar karani diberikan pada suami yang berprofesi sebagai buruh, sementara gelar Guru mudo, Mentri Mudo, Pangeran Mudo dan Karani Mudo diberikan kepada suami apabila dalam keluarga istri telah ada yang memiliki gelar serupa sehingga sebagai pembedanya diberikan gelar Mudo.

Berdasarkan pada kegiatan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di desa tanjung pauh hilir, peneliti kemudian mengklasifikasikan beberapa data yang ada di lapangan. Kemudian dipilihlah salah satu syair tale nasihat pernikahan yang biasa dipakai oleh para petale yang isi syairnya dapat mendukung dalam pembuatan jurnal ini. Berikut ini adalah isi syair dari sebuah Tale Nasehat Pernikahan yang berasal dari desa tanjung pauh hilir kabupaten kerinci:

"Nasihat pengantin perempuan"

Oleh: Roliah

Iko kamanten dengalah kato

Kato nasihak berumah tanggo

Tegohlah tegoh pgi pedume

Jangi kapa karam ditengaoh

Ilok-ilok iko munakai

Jangi sampe munana sekhe

Ilok-ilok iko dingin lakai

Jangi sampe iko bucere

*Tinggalah maso remajamu
Peging amanah tuhanmu
Doa uhang tuo menyertaimu
Supayo iko bahagia selalu*

*Ba umah tanggo cubolah raso
Sino ba umah ditepi pante
Selalu ditiup ombak dan badai
Jiko idik taha maksud dak sampe*

*Kalau iko ndok ku mudek
Jangi ditempoh jalin simuhauk
Kalu iko ndok samo baek
Fitnah uha jangi dituhak
Luhaoh jalin ku kuto tuo
Sudih iko ngambek bungo teratai
Sena hatai iko buduo
Dapek kantai sikandak hatai*

*Waktu iko babulin madu
Ingak amanah tuhanmu
Kerja sembahyang ngan limo waktu
Supayo dapik anak nan soleh*

Sumber: Ibu Roliah, S.PdI (Petale)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Masyarakat desa tanjung pauh hilir masih melakukan kegiatan tale nasihat pernikahan di setiap prosesi adat pernikahan di rumah pengantin. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari setelah prosesi naik gelar dan acara adat selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau narasi dari objek yang diteliti melalui penafsiran informasi yang berkaitan dengan kondisi atau fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dianggap tepat untuk mendeskripsikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam syair tale nasihat pernikahan di desa tanjung pauh hilir. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis konten. Metode analisis konten merupakan suatu teknik dalam mengidentifikasi karakteristik khusus pada suatu konten, dilakukan secara objektif, sistematis, serta generalis. Hal ini juga sejalan dengan tujuan penulisan yaitu untuk mengidentifikasi isi atau konten syair tale nasihat pernikahan dengan judul nasihat pengantin perempuan karya Roliah, S.Pd.I yang

biasa digunakan oleh masyarakat tanjung pauh hilir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Studi Pustaka digunakan peneliti untuk menjaring informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari buku-buku, jurnal, skripsi, disertasi, tesis, dan data audio-visual sajian tale nasihat pernikahan. Metode wawancara digunakan untuk menggali data yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan tetua, budayawan (petale), pemangku adat dan masyarakat penikmat tale nasihat pernikahan di desa Tanjung Pauh Hilir. Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan topik penelitian di desa tanjung pauh hilir. Dokumentasi di sini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian di desa tanjung pauh hilir. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data yaitu peneliti akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang berhubungan dengan tale nasihat pernikahan di desa tanjung pauh hilir yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data berdasarkan kebutuhan penelitian. Tahap sajian data yaitu peneliti akan mengaitkan data penelitian yang diperoleh dan menyajikannya ke dalam bentuk teks naratif dengan tujuan agar data mudah dipahami. Tahap penarikan kesimpulan yaitu data dalam bentuk teks naratif kemudian dianalisis, disimpulkan dan dideskripsikan makna dan nilai-nilainya kedalam bentuk penulisan berupa hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arti dan Makna Syair Tale Nasehat Pernikahan

Tale merupakan tradisi moral nenek moyang Kerinci sejak dahulu yang dilagukan dengan rangkaian nada yang khas. Tale memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah tale nasehat pernikahan. Tale nasehat pernikahan memiliki lirik yang dijadikan media untuk menasehati calon pengantin. Syair Tale nasehat pernikahan memiliki arti dan makna yang mendalam dalam kehidupan, khususnya kehidupan berumah tangga, adapun arti dan makna syair tale nasehat pernikahan adalah sebagai berikut:

*Iko kamanten dengalah kato
Kato nasihak berumah tango
Tegohlah tegoh pgi pedumi
Jangi kapa karam ditengaoh*

Yang artinya adalah:

*Kalian pengantin dengarkanlah kata
(ucapan)
Kata nasihat berumah tangga
Teguhlah teguh memegang pedoman
Janganlah kapal karam ditengah*

Pada bait syair *tale* ini bermaknakan bahwa, kedua mempelai pengantin diminta untuk mendengarkan kata nasihat dalam berumah tangga. Kata nasihat tersebut bisanya dinyanyikan oleh keluarga yang lebih tua, seperti bibi, kakak, atau yang lainnya. Nasihat tersebut berpesan bahwa pengantin harus memegang teguh pedoman. Berpedoman disini menyiratkan pada keyakinan dalam beragama. Pengantin harus bisa berpegang teguh pada agama yang ia yakini dan mengikuti setiap aturan yang ada dalam agama tersebut khususnya pada bagian pernikahan. Sehingga dengannya dapat mencegah kapal yaitu rumah tangga hancur ditengah jalan (bercerai). Bait syair *tale* ini memberikan gambaran bahwa untuk mengaruhi bahtera pernikahan harus dilandasi dengan hukum agama, karena dalam agama sendiri telah ditetapkan hukum-hukum apa saja yang berlaku dalam pernikahan, sehingga dalam pernikahanpun telah diatur sedemikian rupa dalam agama. Jadi untuk mewujudkan keluarga yang sempurna harus berpegang teguh pada apa yang diyakini.

*Ilok-ilok iko munakai
Jangi sampe munana sekhe
Ilok-ilok iko dingin lakai
Jangi sampe iko bucere*

Yang artinya adalah:

*Baik-baik kalian mendaki
Jangan sampai menanam serai
Baik-baik kalian dengan suami
Jangan sampai kalian bercerai*

Pada bait syair *tale* ini berisikan nasihat agar berbuat baik dengan suami. Suami disini menyiratkan arti pasangan. Artinya kita diharuskan untuk menjalankan kewajiban kita terhadap pasangan dengan sebaik-baiknya. Sehingga akan mempererat hubungan dengan pasangan dan menghindari perceraian. Dalam

berumah tangga sangat penting sikap baik terhadap pasangan, karena dengan sikap yang baik akan membuat pasangan merasa disayangi dan dicintai, rasa itulah yang dapat membuat suatu rumah tangga menjadi harmonis dan bertahan lama, suami dan istri harus sama-sama menunjukkan sikap baik dan rasa cinta pada pasangannya agar pernikahan tersebut terhindar dari perceraian. Menurut hamdi abdul karim (2019:323) menyebutkan bahwa keutuhan rumah tangga merupakan dambaan bagi pasangan suami dan istri yang menikah. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara suami istri dan seluruh anggota keluarga dapat mewujudkan dan meraih keutuhan tersebut. Kerjasama dan komunikasi ini seharusnya sudah dilakukan dan dirumuskan dengan baik sejak dimulai awal pasangan suami istri itu menikah. Penyebab pernikahan dan keluarga tidak harmonis misalnya perselisihan dan silang pendapat antara suami dan istri itu pada dasarnya disebabkan oleh komunikasi yang kurang bagus antara keduanya. Dengan demikian maka pasangan suami istri harus dapat membangun kerjasama dan komunikasi yang baik sehingga dapat menjaga keutuhan dalam rumah tangga.

*Tinggalah maso remajamu
Peging amanah tuhanmu
Doa uhang tuo menyertaimu
Supaya iko bahagia selalu*

Yang artinya adalah:

*Tinggalkanlah masa remajamu
Pegang amanah tuhanmu
Doa orang tua menyertaimu
Supaya kalian bahagia selalu*

Pada bait syair *tale* ini bermaknakan bahwa, calon suami dan istri sudah bukan lagi remaja, mereka sudah dewasa dan akan menapaki dunia pernikahan. Karena akan menjadi suami dan istri mereka harus meninggalkan masa remaja mereka, meninggalkan semua kebiasaan yang mereka lakukan selama masa remaja, seperti menghabiskan waktu bermain bersama teman, menikmati masa muda, dan lain sebagainya. Karena setelah menikah nanti ada amanah besar yang harus mereka pegang, amanah dari tuhan yaitu pasangan. Syair *tale* ini juga menunjukkan bahwa doa orang tua akan selalu menyertai anak nya agar nanti mereka bisa menjadi keluarga yang bahagia. Dari bait syair

tale ini kita bisa memahami bahwa walaupun seorang anak sudah mempunyai keluarga baru, doa orang tua tidak akan pernah putus untuk mendoakannya dan untuk mendoakan keluarga barunya.

*Ba umah tangga cubolah raso
Sino ba umah ditepi pante
Selalu ditiup ombak dan badai
Jiko idik taha maksud dak sampe*

Yang artinya adalah:

*Berumah tangga cobalah rasakan
Seperti berumah ditepi pantai
Selalu ditiup ombak dan badai
Jika tidak tahan maksud tak sampai*

Pada bait syair *tale* ini bermaknakan bahwa, cobalah rasakan bagaimana rasanya berumah tangga, seperti membangun rumah ditepi pantai, selalu dihadapkan dengan ombak dan badai, jika fondasi rumah tersebut tidak kuat, pastinya akan mudah hancur terkena badai dilaut. Jadi berumah tangga itu diibaratkan membangun rumah di tepi pantai, yang mana kita tahu tepi pantai sangat rawan dengan ombak dan badai, seperti halnya masalah-masalah yang menimpa rumah tangga. Untuk mempertahankan rumah tersebut haruslah memiliki fondasi yang kokoh agar terselamatkan dari kerusakan, seperti berumah tangga yang harus memiliki kesabaran dalam menghadapi setiap cobaan agar pernikahan tersebut bisa awet dan jauh dari perceraian. Menurut Dewi dkk (2013:23) menyebutkan bahwa Hubungan interpersonal merupakan awal dari keharmonisan. Hal ini mengandung arti bahwa keharmonisan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Suasana hubungan yang baik dapat terwujud dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria. Dasar terciptanya hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga untuk membentuk suatu pernikahan yang harmonis antara suami dan istri perlu adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dengan menciptakan komunikasi yang efektif

Peristiwa pernikahan pada kenyataannya bukan sekedar menyatukan dua insan berlainan jenis yang saling jatuh cinta atau mengikat janji tetapi lebih jauh dari itu bahwa pernikahan juga menyatukan dua keluarga

besar dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Kalau tidak diantisipasi dan diatur dengan benar maka perbedaan-perbedaan ini akan menimbulkan gesekan-gesekan yang bisa mengakibatkan pertengkaran pasangan dan kalau pertengkaran itu dibiarkan terus berlanjut lambat laun akan berujung pada hancurnya keutuhan keluarga (Manalu, 2020:17).

*Kalau iko ndok ku mudek
Jangi ditempoh jalin simuhak
Kalu iko ndok samo baek
Fitnah uha jangi dituhak*

Yang artinya adalah:

*Kalau kalian ingin ke hulu
Jangan ditempuh jalan semurup
Kalau kalian ingin selalu bersama
Fitnah orang jangan diikuti*

Pada bait syair *tale* ini bermaknakan bahwa, jika ingin selalu bersama dalam hubungan pernikahan, jangan pernah mendengar ucapan fitnah dari orang lain. Menurut Sundani (2009-166), Dalam membangun rumahtangga tidak jarang pasangan suami istri menghadapi permasalahan-permasalahan dalam proses penyesuaian diri dalam pernikahan. Pernikahan menuntut adanya penyesuaian antara suami dan istri terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam membina hubungan berumah tangga tentu saja tidak semua yang menyukainya, akan selalu ada orang-orang yang tidak suka akan hubungan tersebut dan berusaha menghancurkannya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghancurkan rumah tangga, seperti fitnah, menebarkan gosip, mengadu domba, dan lain sebagainya. Jika ingin mempertahankan hubungan berumah tangga jangan pernah mau mendengar ucapan fitnah dari orang lain.

*Luhaoh jalin ku kuto tuo
Sudih iko ngambek bungo teratai
Sena hatai iko buduo
Dapek kantai sikandak hatai*

Yang artinya adalah:

*Lurus jalan ke kota tua
Sudah kalian mengambil bunga teratai
Senang hati kalian berdua
Dapat pasangan sesuai kehendak hati*

Pada bait syair *tale* ini bermaknakan bahwa, jika mendapatkan pasangan yang

diinginkan pasti akan merasa sangat bahagia. Sebelum memutuskan untuk menikah dua orang manusia harus saling mencintai dan menyayangi, agar dalam mengarungi bahtera pernikahan mereka akan sama-sama merasa bahagia. Bait syair ini mengungkapkan bagaimana perasaan yang dialami oleh pengantin yang bisa menikah dengan orang yang ia inginkan.

*Waktu iko babulin madu
Ingak amanah tuhanmu
Kerja sembahyang nan limo waktu
Supayo dapik anak nan soleh*

Yang artinya adalah:

*Waktu kalian berbulan madu
Ingatlah amanah tuhanmu
Kerjakan sembahyang yang lima waktu
Supaya mendapat anak yang saleh*

Pada bait syair *tale* ini menjelaskan bagaimana kehidupan setelah menikah, dimana dalam berbulan madu pasangan ini harus selalu ingat pada amanah tuhan, seperti sholat lima waktu, dan lain sebagainya agar kelak bisa melahirkan keturunan yang saleh. Sering kali dalam berbulan madu pasangan melupakan kewajiban dalam beribadah, atau melalaikan ibadah, sehingga berdampak buruk pada keturunan yang dihasilkan. Agar mendapatkan keturunan yang saleh pasangan harus selalu melakukan kewajibannya dalam beragama, bila perlu melakukan sunnah-sunnah yang dianjurkan Rasulullah, karena amalan yang dilakukan akan berdampak pada masa depan.

2. Nilai-nilai dalam Syair Tale Nasehat Pernikahan

Nilai adalah suatu gambaran yang menjadi tolak ukur atau pertimbangan dalam memaknai perilaku atau tindakan. Dengan demikian maka nilai-nilai dalam syair *tale* pernikahan menjelaskan mengenai apa saja makna dan wujud yang terkandung dalam setiap bait *tale* tersebut. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam syair *tale* nasehat pernikahan di desa tanjung pauh hilir adalah sebagai berikut:

a) Nilai Aqidah/Tauhid

Secara etimologi, aqidah atau tauhid berarti iman atau kepercayaan. Sedangkan secara bahasa aqidah/ tauhid berarti hal yang wajib kita yakini kebenarannya dengan hati. Nilai ini menjadi salah satu

pedoman dalam menjalankan norma dan etika dalam kehidupan. Dalam teks syair *tale* nasehat pernikahan mengandung nilai aqidah/tauhid yaitu sebagai berikut:

*Iko kamanten dengalah kato
Kato nasihak berumah tanggo
Tegohlah tegoh pgi pedumi
Jangi kapa karam ditengaoh*

*Ba umah tanggo cubolah raso
Sino barumah ditepi pante
Selalu ditiup ombak dan badai
Jiko idik taha maksud dak sampe*

Pada bait syair *tale* ini mengisyaratkan bahwa pasangan harus tetap memegang teguh pedoman yaitu keyakinan beragama. Prinsip-prinsip dasar pernikahan Islam yang harus diketahui oleh konselor pernikahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Dalam memilih calon suami/istri, faktor agama/ akhlak calon harus menjadi pertimbangan pertama sebelum keturunan, rupa dan harta. Bahwa nikah atau hidup berumah tangga itu merupakan sunah Rasul bagi yang sudah mampu (Zaini, A. 2015 :89). Sebagai seorang muslim kita harus berpedoman pada Alquran dan sunnah, sebagaimana firman Allah swt dalam Alquran surah Ali-Imran ayat 103 yang berbunyi:

نَفَرُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ يَحْتَلُ وَاعْتَصِمُوا

Artinya:

Dan berpeganglah kamu semua-nya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. Memerintahkan kita sebagai umat islam untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan selalu berpegang teguh dan saling membantu menyatu pada agama Islam. Serta Allah melarang kita untuk bercerai berai serta bermusuhan karena hal tersebut akan menjadikan kita lemah dan mudah untuk dihancurkan (bercerai). beberapa hal yang membantu menjadi solusi problematika dalam pernikahan yaitu selalu bertakwa kepada Allah SWT dan merasa diawasi-Nya sehingga hal ini dapat memantapkan jiwa untuk menjaga kesucian diri dan perbuatan, menahan pandangan, senantiasa *qana'ah*, menanamkan rasa syukur kepada

Allah SWT, serta menambah pemahaman atau ilmu dalam pernikahan (Muhammad, 2016: 253). Suami memiliki peran penting dalam mengarahkan keluarga untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti pada ayat berikut ini yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim:6)”.

Ayat tersebut menurut Ali Bin Abi Thalib menunjukkan kewajiban seseorang untuk mendidik diri dan keluarganya yang meliputi isteri dan anak-anaknya untuk selalu melakukan kebaikan. Jika seorang laki-laki dapat menyelamatkan keluarganya dari api neraka, berarti ia juga dapat menyelamatkan keluarganya dari api dunia (Muzammil, I, 2019: 77). Pernikahan merupakan sunah nabi Muhammad saw. Sunnah dalam pengertian mencontoh tindak laku nabi Muhammad SAW. Perkawinan diisyaratkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kehidupan ahagia di dunia dan akhirat, di awah naungan cinta kasih dan ridha Allah SWT (Wibisana, W. 2016 :185).

b) Nilai Syariah/Ibadah

Ibadah secara etimologi diartikan sebagai penghambaan, pengagungan dan ketaatan. Sedangkan secara terminologi ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah swt. Baik berupa perkataan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Nilai ini menjadi salah satu pedoman dalam menjalankan norma dan etika dalam kehidupan. Dalam teks syair tale nasihat pernikahan mengandung nilai ibadah yaitu sebagai berikut:

*Waktu iko babulin madu
Ingak amanah tuhanmu
Kerja sembahyang ngan limo waktu
Supayo dapik anak nan soleh*

Pada bait syair tale ini mengisyaratkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban kita sebagai seorang yang beragama islam yaitu mengingat amanah dari Allah swt

yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Alquran surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita sebagai kaum Muslimin untuk taat dan patuh kepada-Nya, kepada rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan (apabila mereka beriman) di antara kita agar tercipta kemaslahatan umum. Menurut syuaisyi (2005:131) menyatakan bahwa secara mutlak seorang istri wajib taat kepada suaminya terhadap segala yang dipeintakkannya, asalkan tidak termasuk perbuatan durhaka kepada Allah SWT. Sebab memang tidak ada alasan sama sekali bagi makhluk untuk taat kepada sesama makhluk dalam berbuat durhaka kepada Allah. Setiap mukmin yang taat kepada suaminya yang mukmin, ia akan masuk ke surga Tuhannya, Insya Allah adalah berkat ketaatannya tersebut.

c) Nilai Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan berulang kali. Akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata khuluk yang berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Nilai akhlak memberikan gambaran mengenai karakteristik peserta didik (Hadi, Kiska & Maryani, 2021). Nilai akhlak dimana sangat meberikan pengaruh kepada seseorang. Dalam teks syair tale nasihat

pernikahan mengandung nilai akhlak yaitu sebagai berikut:

*Ilok-ilok iko munakai
Jangi sampe munana sekhe
Ilok-ilok iko dingin lakai
Jangi sampe iko bucere*

Pada bait syair tale ini berisikan nasihat untuk bersikap baik kepada pasangan, dan menjalankan tugas suami istri selayaknya karena untuk mempererat hubungan dan menghindari perceraian. Menurut Imam Suraji (2009:11) menyebutkan bahwa kedudukan peran dan tanggung jawab anggota keluarga tidak diukur dengan tinggi atau rendah, tetapi semua itu melekat pada status masing-masing. Masing-masing mempunyai kedudukan, peran, dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi seimbang dan saling mengisi antar satu dengan yang lainnya. Apabila masing-masing mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, maka keharmonisan dan kebahagiaan akan selalu meekat pada keluarga mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Baqoroh ayat 187 yang berbunyi:

أَجَلٌ لَّكُمْ لَيْلَةُ الصَّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَابِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya:

"Mereka adalah pakaian bagimu dan kamupun adalah pakaian bagi mereka".

Pada ayat ini mengumpamakan dekatnya hubungan antara suami dan istri, saling melindungi, saling melengkapi kekurangan masing-masing, dan juga sebagai perhiasan agar kelihatan baik dan rapi. Suatu ikatan batin yang sangat kuat antara seorang laki-laki dan perempuan. Hindarilah tempat atau kegiatan yang bisa mengundang kecemburuan, walaupun terpaksa berada dalam posisi yang dapat menimbulkannya, maka bersegeralah menjelaskan duduk persoalan (Shihab, M.Q. 2015:187)

d) Nilai Sosial

Nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh manusia. Nilai sosial berlangsung pada hubungan sesama

manusia yang berada pada suatu batas wilayah yang sama (Syahril, dkk 2021). Dalam teks syair tale nasihat pernikahan mengandung nilai sosial yaitu sebagai berikut:

*Tinggalah maso remajamu
Peging amanah tuhanmu
Doa uhang tuo menyertaimu
Supayo iko bahagia selalu

Kalau iko ndok ku mudek
Jangi ditempoh jalin simuhak
Kalu iko ndok samo baek
Fitnah uha jangi dituhak
Luhaoh jalin ku kuto tuo
Sudih iko ngambek bungo teratai
Sena hatai iko buduo
Dapek kantai sikandak hatai*

Pada bait syair tale ini sebagai suami istri kita harus saling melengkapi dan menerima kekurangan satu sama lain dan kita harus berpendirian tinggi jangan mudah terpengaruh dengan fitnah fitnah di luar sana jika ingin membangun keluarga yang Bahagia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".

Dalam arti ayat diatas menjelaskan Bahwa pernikahan bisa menghadirkan sakinah mawaddah dan warahmah. Sakinah mempunyai arti kedamaian, kenyamanan dan tenteram, mawaddah mempunyai arti cinta, dan rahmah memiliki arti kasih sayang. Ketiga hal inilah yang menjadi tujuan pernikahan menurut surah Ar Rum ayat 21. Ketiga aspek pernikahan ini dapat membawa berkah dari pernikahan hingga ajal menjemput. Islam sangat mementingkan keluarga, baik lahir maupun batin, memiliki pengaruh yang sangat besar, serta

berperan dalam pembentukan sosial masyarakat. Dalam rangka mengembangkan potensi dan keyakinan pada diri seorang anak sangat diperlukan keutuhan dalam sebuah keluarga. Dengan demikian diharapkan upaya orang tua untuk membantu anak-anaknya menginternalisasikan nilai-nilai moral dapat terwujud dengan baik, sehingga membentuk keluarga yang ideal melahirkan masyarakat yang ideal, sehingga keharmonisan antara pangkal dan tujuan akhir akan tercapai.

Untuk mewujudkan keharmonisan dalam keluarga setiap anggota keluarga diharuskan memiliki beberapa sikap yaitu, tanggung jawab, kerja sama, kasih sayang, disiplin, perhitungan dan keseimbangan (Rahmah, S. 2022:31-33). Menurut Alamshri (2016: 14-17) menyebutkan adapun manfaat menikah dalam nilai sosial adalah untuk melestarikan spesies manusia, menjaga garis keturunan, melindungi masyarakat dari dekadensi moral, melindungi masyarakat dari berbagai macam penyakit, mewujudkan ketenangan jiwa, menjalin kerjasama yang harmonis diantara suami istri dalam membangun rumah tangga ideal dan mendidik anak, memupuk perasaan kebapakan dan keibuan, dan dinilai ibadah. Pernikahan adalah fitrah dari semua manusia. Dengan pernikahan, mampu meregenerasi kelompok sosial. Regenerasi kelompok sosial ini penting untuk keberlangsungan dalam komunitas manusia serta melestarikan nilai-nilai, budaya, agama, atau lainnya ke generasi berikutnya. Di sisi lain, manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Dia tidak akan bisa sendiri saja, pasti membutuhkan orang lain. Salah satunya, manusia yang normal akan memiliki ketertarikan pada lawan jenisnya dan ingin melakukan hubungan untuk memenuhi kebutuhannya (Wahyuni, S. 2021: 101).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa di kerinci memiliki banyak tradisi yang unik, salah satunya yaitu tale nasihat pernikahan yang setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing, khusus-

nya di desa tanjung pauh hilir yang memiliki ciri khas pada irama dan cengkoknya, serta bahasa yang digunakan ialah bahasa asli desa itu sendiri. Tale nasihat pernikahan ditujukan untuk menasehati pasangan pengantin baru dalam mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Syair tale nasihat pernikahan memiliki makna mendalam dalam kehidupan terutama kehidupan berumah tangga, seperti berpegang teguh pada keyakinan, berbuat pada suami, menghindari perceraian, do'a orang tua, sabar, berbuat kebaikan dan lain sebagainya. Syair tale nasihat pernikahan juga memiliki nilai-nilai, seperti tauhid, aqidah, akhlak, dan sosial.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Makna dan Nilai-Nilai Islami dalam Syair Tale Nasihat Pernikahan di Desa Tanjung Pauh Hilir Kab. Kerinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mashri, S. M. (2016). *Bekal Pernikahan*. Qisthi Press.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22-31.
- Hadi, S., Kiska, N. D., & Maryani, S. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 76-79.
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Gema Insani. Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran. 2021. *Alquran tajwid warna Al Quddus*. Jakarta. Al Mubarak.
- Karim, H. A. (2020). Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 321-336.
- Mabruri, M., & Sunata, I. (2022). Nilai-nilai Dakwah dalam Teks Butale Haji di Desa

- Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 2(1), 77-90.
- Manalu, E. O. (2020). Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keutuhan Keluarga. *Jurnal Antusias*, 6(1), 16-31.
- Muzammil, I. (2019). Fiqh Munakahat: hukum pernikahan dalam Islam.
- Rahmah, S. (2022). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27-42.
- Sari, A. M. (2019). Tradisi Tale Dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci. *Jurnal Gelar Seni budaya (online)*, 17(1).
- Shihab, M. Q. (2015). *Pengantin Al-Quran*. Lentera Hati.
- Sundani, F. L. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6(2), 165-184.
- Suraji, I. (2009). Akhlak dalam kehidupan berkeluarga. *RELIGIA*.
- Syahrial, A., Kurniawan, D. A., Silvia, N., Kiska, N. D., & Zulkhi, M. D. Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar. *UNJA PUBLISHER*, 179.
- Syuaisyi, S. H. A. (2005). *Kado pernikahan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Wahyuni, S. (2021). Kajian Dakwah Pranikah Samara Youth Islamic Study Club Al-Azhar Perspektif Psikologi Remaja. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 3(1), 101-124.
- Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(2), 185-193.
- Zaini, A. (2015). Membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan dan konseling pernikahan. *Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 89-106.
- Zarmaili, Z. (2014). Peran Pemerintah Adat Terhadap Pemerintah Desa. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 4(1), 609-648.